

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dimana bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri siswa. Sehingga siswa mampu meningkatkan kualitas hidupnya dengan mengetahui hal-hal baru melalui pendidikan yang di jalannya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".¹

Melalui pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan juga sebagai acuan bagi siswa dan juga orang tua dalam mengevaluasi sampai di tingkat mana perkembangan seorang anak dalam usaha belajar menemukan pemahaman atas sesuatu. Pendidikan merupakan eksperimen yang sejatinya tidak akan pernah berhenti sampai kapanpun, dimana masih ada kehidupan manusia di muka bumi ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 65.

merupakan bagian dari peradaban manusia yang tidak dapat dihapuskan dan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi yang ada pada siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yang berkaitan dengan mutu pendidikan sekolah, yaitu kegiatan belajar mengajar yang baik, kegiatan belajar yang berorientasi pada keaktifan siswa dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan mata pelajaran sehingga dapat mengenai sasaran. Guru diharuskan dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa membedakan strategi-strategi yang cocok digunakan dalam setiap mata pelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah kegiatan belajar mengajar yang mampu membuat siswanya aktif secara keseluruhan. Artinya dimana di dalam satu kelas tidak hanya ada satu atau dua siswa saja yang aktif melainkan semua siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar tersebut harus aktif. Untuk itu, tugas seorang guru adalah memberikan strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan. Dengan demikian, tujuan dalam pendidikan tercapai dengan baik. Seorang guru yang hanya menyampaikan pelajaran dengan berceramah saja tidak akan dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Akan tetapi, hal tersebut justru berdampak pada keaktifan siswa yang sangat rendah. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran akan membuat siswa semakin jenuh dalam menerima materi-materi pelajaran. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada prestasi siswa yang semakin menurun.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru memegang peranan penting dalam mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa dalam lingkungan sekolah. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan mengajar yang baik. Akan tetapi, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Seorang guru juga dituntut memiliki keterampilan dalam menguasai kelas terutama dalam memberikan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga proses KBM tidak hanya berpusat pada guru akan tetapi siswa juga ikut aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar dalam proses belajar mengajar dapat meliputi kegiatan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Cara kerja otak manusia mirip dengan komputer yang perlu dihidupkan dan dilatih secara terus menerus. Dalam komputer, terdapat memori yang bertugas menerima, mengelola dan menyimpan informasi. Sama halnya dengan mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Tidak hanya itu, cara lain dalam mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya.² Alasan lain mengaktifkan belajar siswa, yaitu karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan berasal dari latar belakang sosial yang berbeda pula.

²Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 148.

Sehingga setiap siswa perlu memperoleh bimbingan belajar dan kesempatan mengungkapkan dengan bahasa sendiri serta kreativitas yang dimiliki siswa.

Keaktifan belajar siswa dapat diwujudkan dalam pembelajaran IPS yang sangat membutuhkan kekuatan fisik maupun mental siswa. Pembelajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena di dalam pembelajaran IPS terdapat kehidupan sosial yang dimana di dalam kehidupan setiap individu tidak terlepas dari sikap sosial satu dengan yang lainnya. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan berbagai tantangan. Oleh karena itu, diharapkan dalam pembelajaran IPS seorang guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat yang mampu membangkitkan minat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi, permasalahan mengenai keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS terjadi pada siswa kelas IV SDI Integral Ulin Nuha Sotaber Pasean. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan wali kelas/guru kelas. Kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan semestinya karena proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja tanpa melibatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Pembelajaran yang monoton dan konvensional membuat siswa bosan dan jenuh mengikuti pelajaran. Serta kurangnya media pembelajaran yang mengakibatkan siswa semakin tidak fokus belajar. Guru juga kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran.³

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV SDI Integral Ulin Nuha Bapak Suadi mengatakan bahwa strategi pembelajaran *Team Quiz* masih

³Wawancara, Suadi, 02 Desember 2019.

belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Ada beberapa alasan mengapa strategi tersebut tidak diterapkan, yaitu karena masih kurangnya pemahaman dari guru mengenai strategi pembelajaran *Team Quiz* tersebut. Kurangnya pengetahuan terhadap strategi pembelajaran yang dialami oleh guru yang menjadikan kegiatan belajar mengajar sangat tidak menarik dan tidak diminati oleh para siswa. Bapak Suadi selaku wali kelas IV menjelaskan bahwa selama mengajar penggunaan metode, model maupun strategi pembelajaran hanya berpatokan pada buku guru dan tidak menggunakan variasi metode, model maupun strategi pembelajaran lainnya.

Seperti yang terjadi pada pembelajaran IPS di kelas IV SDI Integral Ulin Nuha ini, dimana guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional yaitu dengan berceramah. Metode ceramah ini hanya membuat siswa menjadi pasif dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Sehingga suasana belajarpun menjadi kurang menarik, kurang membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran IPS dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seharusnya dalam pembelajaran IPS dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif yang akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih perlu di perbaiki, yakni strategi pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat keaktifan belajar siswa sangat rendah. Dengan strategi pembelajaran yang tepat merupakan cara untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPS. Strategi pembelajaran berisi cara-cara dan langkah seorang guru untuk

menyampaikan materi pelajaran dengan menarik sehingga memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat mengatasi permasalahan siswa kelas IV tersebut yaitu dengan menggunakan strategi *Team Quiz*. Strategi pembelajaran *Team Quiz* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggungjawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.⁴ Strategi *Team Quiz* diawali dengan menjelaskan materi pembelajaran secara klasikal, kemudian siswa dibagi menjadi kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi yang telah disepakati. Siswa mendiskusikan materi tersebut, saling memberikan arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi yang dipelajari. Setelah siswa selesai mempelajari materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki motivasi untuk belajar.

Strategi pembelajaran *Team Quiz* ini dapat meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab siswa melalui cara yang menyenangkan yaitu berkelompok/tim. Sehingga dengan penggunaan strategi pembelajaran *Team Quiz* keaktifan siswa akan meningkat karena siswa tidak mengalami kejenuhan dan bosan dalam belajar. Dengan diterapkannya strategi *Team Quiz* pada siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDI Integral Ulin Nuha Sotaber Pasean.

Sepengetahuan peneliti mengenai strategi pembelajaran *Team Quiz* ini belum pernah diterapkan di SDI Integral Ulin Nuha karena kurangnya

⁴Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).hlm. 54.

pengetahuan dan wawasan dari wali kelas mengenai strategi pembelajaran ini. Sehingga kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan strategi yang konvensional seperti ceramah yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPS.

Berdasarkan pada latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Team Quiz untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS SDI Integral Ulin Nuha Sotabar Pasean*”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa untuk memudahkan dalam menentukan kaitannya dengan permasalahan yang lain, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap materi IPS masih sangat rendah.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi.
4. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS kurang diperhatikan.
5. Strategi pembelajaran *Team Quiz* masih belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPS sebelumnya.

Adapun rumusan masalah yang perlu dibahas oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDI Integral Ulin Nuha Sotabar Pasean?
2. Bagaimana hasil dari penerapan strategi pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDI Integral Ulin Nuha Sotabar Pasean?

C. Cara Memecahkan Masalah

Peneliti dalam penelitian ini berupaya dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Team Quiz*. Peneliti mencoba melakukan perbaikan terhadap proses belajar siswa yang tidak aktif, hasil belajar

yang masih rendah dan metode/strategi yang monoton. Dalam proses belajar seharusnya siswa aktif agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Guru seharusnya menggunakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar dalam kelompok sehingga siswa akan terbiasa aktif bertanya dan berpendapat. Salah satu strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa diantaranya adalah strategi pembelajaran *Team Quiz*. Jika siswa aktif dalam pembelajaran maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Meningkatkan keaktifan pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *Team Quiz* siswa kelas IV SDI Integral Ulin Nuha Sotaber Pasean.
- b. Meningkatkan hasil belajar IPS melalui strategi pembelajaran *Team Quiz* siswa kelas IV SDI Integral Ulin Nuha Sotaber Pasean.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, lembaga, dan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi guru :
 - Memberikan masukan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SD untuk menerapkan strategi pembelajaran *Team Quiz* dalam proses belajar mengajar di kelas sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa.
- b. Bagi siswa:
 - 1) Penelitian ini memberikan motivasi pada siswa, sehingga siswa senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
 - a) Meningkatkan keaktifan belajar siswa.
 - b) Menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa.
 - c) Menciptakan persaingan sehat antar siswa dalam meraih prestasi.
 - 2) Bagi lembaga:
 - a) Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran bagi siswa dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.
 - b) Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses.

3) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman langsung dan wawasan baru dalam penerapan strategi pembelajaran *Team Quiz* serta pengaruhnya terhadap siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Team Quiz* ini dilaksanakan.